

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Babi

Babi sebelumnya berasal dari binatang liar namun setelah mengalami proses domestikasi mulai berkembang dan dibudidayakan. Sekitar tahun 4.900 SM pada zaman Neolithium, di China telah ditenakkan orang setempat (Nugroho dan Whendrato, 1990). Di Indonesia babi mulai berkembang di bagian Timur dan sebagian Barat yaitu jenis bangsa babi *Landrace*, babi *Duroc*, babi *Large Black*, babi *Hampshire* dan babi hasil persilangan lainnya (Sinaga, 2008). Dalam perkembangannya peternakan babi secara modern saat ini menghasilkan berbagai jenis babi unggul. Dimana babi telah menjadi ternak potong yang memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan daging bagi sebagian manusia.

Babi menurut bangsanya dapat diklasifikasikan ke dalam kelas Mamalia, ordo *Artiodactyla*, genus *Sus*, spesies terdiri dari *Sus scrofa*, *Sus vittatus*, *Sus cristatus*, *Susleucomystax*, *Sus celebensis*, *Sus verrucosus* dan *Sus barbatus* (Sihombing, 1997). Berdasarkan dari bangsa tersebut, babi dapat dibedakan menjadi tiga menurut golongannya yaitu lemak, daging, dan dwiguna (Budiasa dkk., 2013). Golongan inilah yang kemudian dikenal sebagai penghasil daging yang unggul karena babi memiliki pertumbuhan dan cepat berkembang biak (Ardana dan Putra, 2008)

2.2. Penggemukan Babi

Sistem pemeliharaan ternak babi bertujuan untuk mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas babi kearah yang lebih baik. Pemeliharaan babi harus sesuai dengan kebutuhannya agar babi merasa nyaman saat dalam kandang selama dipelihara (Nugroho dan Whendrato, 1990). Penggemukan babi memiliki lama pemeliharaan sekitar $\pm 2,5 - 3$ bulan sesuai dengan target masing-masing petrnak (Ardana dan Putra, 2008).

Babi dalam pemeliharaannya memiliki tiga periode yaitu *starter*, *grower* dan *finisher*. Setiap periode pemeliharaan, babi memiliki perbedaan berdasarkan tujuan pemeliharaan dan kebutuhan nutrisinya. Periode penggemukan babi merupakan periode yang diawali setelah melewati periode *grower* dengan bobot hidup 40 – 50 kg sampai bisa dipotong dengan bobot hidup kurang lebih 100 kg (Ardana dan Putra, 2008). Selama periode penggemukan tersebut ternak babi mempunyai pertumbuhan 0,65 – 0,75 kg/hari untuk menunjang penambahan bobot badan. Sehingga dibutuhkan protein 200 – 240 g/hari (Suryana dkk., 2015)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pemeliharaan periode *finisher* adalah kontruksi, kebersihan kandang, penyediaan alat, sistem pemberian pakan dan *Recording*. Kontruksi dan kebersihan dilakukan untuk memperhatikan lantai kandang dan membuat kandang terhindar dari bau yang berlebihan agar tidak mengganggu kesehatan reproduksi dan produksi babi selain itu juga ternak akan terhindar dari penyakit (Nugroho dan Whendrato, 1990). Penyediaan alat didalam kandang seperti persiapan tempat pakan (*feeder*) dan persiapan tempat minum (*nipple*). Sistem pemberian pakan dilakukan dua kali sehari sampai

kenyang namun tidak sampai terlalu gemuk karena mengakibatkan rendahnya kualitas karkas dan cedera. Penimbangan ternak perlu dilakukan untuk mengetahui pertambahan bobot badan, *score* tubuh, tingkat kegemukan, dan penjualan yang tepat serta catatan/*recording* untuk mengetahui *performance* yang optimum (Ardana dan Putra, 2008).

2.3. Pakan Babi

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam peternakan babi, yang memiliki peran untuk pertumbuhan, pembentukan jaringan tubuh dan produksi (Wea, 2004). Babi yang optimal dalam produkasinya membutuhkan nutrisi yang baik. Nutrisi yang dibutuhkan babi seperti protein, lemak, karbohidrat, serat kasar, mineral, vitamin dan air sehingga menunjang babi dapat bertumbuh dengan cepat (Nugroho dan Whendrato, 1990).

Kebutuhan nutrisi babi berbeda pada setiap peeriodenya. Kebutuhan tersebut akan disesuaikan dengan pakan yang disusun berdasarkan periodenya (Wea, 2008). Misalnya Protein Kasar dan ME pada fase *starter* (20 – 35 kg) yaitu 16% dan 3300 kkal/kg, fase *grower* (35 – 60 kg) 14% dan 3200 kkal/kg serta fase *finisher* (60-100 kg) 13% dan 3150 kkal/kg (Sihombing 1997).

Konsumsi pakan babi juga berbeda setiap periodenya. Pakan periode *starter* yaitu 0,5 – 1,0 /kg/ekor/hari, periode *grower* 1,0 – 2,0 /kg sebanyak 2 kali/hari dan periode *finisher* 2,5-3,0 kg/hari sebanyak 2-3 kali/hari (Ardana dan Putra, 2008). Pemberian pakan pada babi biasanya dengan diberikan secara *adlibitum* atau pemberian secara bebas yang bertujuan untuk memacu

pertumbuhan. Pemberian dalam jumlah banyak belum tentu jaminan bahwa babi dapat berkembang dengan baik, namun haruslah pakan yang digunakan disertai dengan kualitas yang baik dan memenuhi syarat bagi gizi ternak (Nugroho dan Whendrato, 1990). Pemberian air minum pada babi sama terhadap pakan, yaitu air yang bersih dan segar diberikan secara *adlibitum*. Kebutuhan air minum babi juga berbeda setiap periodenya, kebutuhan untuk periode *starter* 1-2 liter/hari/ekor, periode *grower* 2-5 liter/hari sedangkan periode *finisher* air harus selalu ada atau tidak terbatas.

2.4. Perkandangan

Perkandangan merupakan suatu kompleks pada lahan khusus yang digunakan dalam kegiatan peternakan. Perkandangan meliputi bangunan utama seperti kandang induk, kandang pejantan, kandang isolasi serta bangunan penunjang yaitu kantor, gudang pakan dan mess pekerja (Sihombing, 1997). Kelengkapan dari hal tersebutlah yang mendukung kegiatan beternak di peternakan babi dapat berjalan dengan baik (Nugroho dan Whendrato, 1990)..

Kandang babi harus memenuhi ketentuan biologi karena babi tergolong hewan berdarah panas atau hemeoterm, yaitu mekanisme fisiologinya selalu berusaha mempertahankan kestabilan keadaan internal tubuh dengan kondisi lingkungan eksternal yang tidak cocok baginya (Sihombing, 1997). Adanya kandang, ternak dapat terlindungi dan terjaga kondisi lingkungannya dan peternak dapat melakukan efisiensi misalnya menghemat tenaga kerja, meningkatkan konsumsi pakan dan mengurangi terjangkitnya penyakit. Kandang juga memiliki

peran dalam pertumbuhan dan perkembangan babi yaitu dapat mengatur kondisi lingkungan dalam kandang seperti temperatur, kelembaban kandang, kecepatan angin (Ardana dan Putra, 2008).

2.5. Sanitasi dan Pencegahan Penyakit

Sanitasi merupakan usaha penjagaan kesehatan melalui kebersihan kandang dan ternak. Tujuan kebersihan agar ternak bebas dari suatu infeksi penyakit baik bakteri virus maupun parasit yang menempel di lantai atau kotoran ternak babi (Sosroamidjodjo, 1977). Pelaksanaanya dapat dilakukan berupa penyemrotan air bersih terhadap ternak dan kandang yang meliputi lantai, dinding dan tempat pakan ternak. Sanitasi lebih baik dilakukan dua kali dalam sehari untuk ternak maupun kandang babi (Sihombing, 1997).

Pencegahan penyakit sangat penting dilakukan untuk mengurangi resiko mortalitas tinggi. Serta ternak babi juga dapat hidup dengan kondisi yang baik jika dilakukan pencegahan yang optimal. Ada beberapa pencegahan yang dilakukan didalam peternakan babi yaitu *biosecurity*, vaksinasi dan medikasi (Nugroho dan Whendrato, 1990). *Biosecurity* adalah sanitasi atau pembersihan yang pelaksanaannya berupa penyemprotan desinvektan dilingkungan kandang untuk membunuh agen penyakit. Vaksinasi dilakukan untuk membunuh agen penyakit yang mampu masuk ke dalam tubuh babi dengan cara menyediakan zat kebal (*antibody*) ke dalam tubuh babi terhadap agen penyakit yang bertujuan untuk menjaga kesehatan babi sehingga didapatkan babi sehat dan mampu memproduksi secara maksimal. Tindakan program medikasi adalah suatu tindakan

pemberian suplemen, vitamin dan senyawa antibakteri atau antifungi atau antiparasit pada babi secara terprogram untuk menjaga kondisi kesehatan babi dan membunuh mikroorganisme didalam tubuh babi yang secara fisik tidak menunjukkan gejala sakit maupun yang tampak (Suryana dkk., 2015)

Salah satu penyebab kegagalan produksi dan kematian ternak babi dalah serangan penyakit. Penyakit biasanya ditimbulkan karena kondisi suhu, kondisi ternak, dan kondisi kandang. Ada dua faktor penyebab dari penyakit yakni faktor yang mempengaruhi dan faktor yang membangkitkan (Sihombing, 1997). Pengetahuan untuk kedua faktor tersebut penting karena penyakit yang lazim atau penyakit babi yang sering muncul di areal peternakan. Tindakan pencegahan penyakit bertujuan untuk menghindarkan babi dari infeksi oleh agen penyakit seperti, virus bakteri, jamur dan parasit, melalui tiga cara yaitu *biosecurity*, vaksinasi dan medikasi (Nugroho dan Whendrato, 1990).